

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan diperlukan bagi kepentingan internal dan eksternal perusahaan, terutama bagi investor dan kreditor. Pihak-pihak tersebut membutuhkan suatu informasi tentang perusahaan maupun informasi penghubung antara keduanya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2009: 3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sebagai pengelola, manajer memiliki kewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Dalam praktiknya manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang dibandingkan investor. Situasi tersebut akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai informasi asimetri (*asymmetry information*). Menurut Scott (2003: 7), informasi asimetri merupakan kondisi dalam transaksi bisnis di mana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak lain. Dengan kata lain ada ketidakseimbangan perolehan informasi, misalnya antara pihak manajemen dengan pihak pemilik modal atau

investor dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Informasi asimetri sangat berpengaruh dalam dunia akuntansi, mengingat karakteristik lingkungan akuntansi yang merupakan lingkungan yang sangat kompleks. Kompleksitas lingkungan akuntansi disebabkan karena produk akuntansi adalah informasi yang penting untuk pengambilan keputusan. Kuatnya posisi informasi tersebut tidak hanya mempengaruhi keputusan individu, tetapi juga dapat mempengaruhi operasional pasar, seperti pasar sekuritas, dan pasar tenaga kerja manajerial (Scott, 2003: 6). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi informasi asimetri.

Fanani (2009) mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor penentu yang mempengaruhi informasi asimetri. Tetapi faktor-faktor penentu tersebut tidak mempengaruhi secara langsung terhadap informasi asimetri, melainkan ada variabel yang mengintervensi yaitu kualitas pelaporan keuangan. Faktor-faktor penentu yang diungkapkan Fanani (2009) yaitu faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor inheren atau faktor intrinsik yang melekat di perusahaan itu sendiri, yang di berbagai penelitian disebut faktor spesifik atau karakteristik perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor *innate* dinamis [siklus operasi, volatilitas penjualan], statis [ukuran perusahaan, umur perusahaan], kinerja perusahaan [proporsi rugi], risiko institusi [likuiditas, *leverage*], dan risiko lingkungan [klasifikasi industri] (Gu et al, 2002;

Dechow dan Dichev, 2002; Cohen 2003,2006; Francis et al. 2004,2005; Pagalung, 2006; dalam Fanani, 2009). Hasil penelitian Fanani (2009) menunjukkan bahwa volatilitas penjualan dan kinerja perusahaan merupakan faktor penentu yang signifikan. Kedua faktor tersebut diuji terlebih dahulu dengan kualitas pelaporan keuangan, yaitu faktor yang mengintervensi. Volatilitas penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin tinggi volatilitas penjualan perusahaan, maka akan semakin rendah kualitas pelaporan keuangannya. Sedangkan kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Faktor kinerja perusahaan ditentukan oleh kinerja laba. Semakin baik kinerja laba perusahaan, maka akan semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan. Kemudian kualitas pelaporan keuangan diuji dengan informasi asimetri. Semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin rendah informasi asimetri. Penelitian ini akan menguji kembali faktor penentu volatilitas penjualan dan kinerja laba perusahaan terhadap informasi asimetri dengan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel *intervening*.

Selain pentingnya mengetahui pengaruh faktor penentu volatilitas penjualan dan kinerja laba perusahaan, diperlukan pengetahuan tentang kualitas pelaporan keuangan, karena meminimalisasi informasi asimetri diperlukan suatu laporan keuangan yang berkualitas. Tidak semua perusahaan dapat menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas dikarenakan perlu

mempertimbangkan bahwa manfaat lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Perusahaan besar cenderung memiliki banyak pemegang kepentingan seperti investor, kreditor, dan publik sehingga laporan keuangan yang diterbitkan harus berkualitas.

Kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat dari lima karakteristik (Hanafi dan Halim, 2003 dalam Indriani dan Khoiriyah, 2010), yaitu bermanfaat untuk pengambilan keputusan, relevan, reliabel, bisa diperbandingkan, manfaat lebih besar dibandingkan biaya. Suwardjono (2005: 167) mengungkapkan bahwa unsur pembentuk kualitas pelaporan keuangan yang paling mendasar adalah keberpautan (*relevance*) dan keterandalan (*reliability*). Keberpautan (*relevance*) adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Dan Keterandalan (*reliability*) adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid.

Terdapat dua macam atribut untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan. Pertama berbasis akuntansi, yang meliputi kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Kedua berbasis pasar, yang meliputi relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme (Francis *et al.*, 2004 dalam Indriani dan Khoiriyah, 2010). Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri, penelitian ini menggunakan atribut berbasis pasar. Hal ini dikarenakan pengukuran kualitas pelaporan

keuangan yang digunakan di Indonesia lebih didominasi pengukuran kualitas pelaporan keuangan yang berbasis pasar namun diuji secara terpisah (Fanani, 2009).

Atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar yang pertama adalah relevansi nilai. Relevansi nilai dipahami sebagai kemampuan penjelas informasi angka akuntansi, terutama laba dan nilai buku terhadap harga sekuritas. Francis *et al.* (2004) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi. Atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar yang kedua adalah ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan diartikan oleh Belkaoui (2006) yang dikutip oleh Indriani dan Khoiriyah (2010) yaitu mengkomunikasikan informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan.

Atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar yang terakhir adalah konservatisme. Hanafi dan Halim (2003) yang dikutip oleh Indriani dan Khoiriyah (2010) berpendapat bahwa konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai.

Dari ketiga pengukuran berbasis pasar, relevansi nilai yang menjadi ukuran utama dalam mempresentasikan kualitas pelaporan keuangan, karena dilihat dari kriteria kualitas informasi, relevan merupakan salah satu karakteristik yang paling mendasar. Beaver dalam Puspitaningtyas (2010) memberikan definisi relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi. Relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi itu dalam penilaian fundamental perusahaan. Pengujian relevansi nilai dalam penelitian Naimah dan Utama (2006) dilakukan dengan menghubungkan variabel-variabel akuntansi yang terdiri dari laba akuntansi dan nilai buku ekuitas dengan harga saham. Metode seperti ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar beroperasi secara efisien. Selain itu, relevansi nilai juga diukur dengan menggunakan regresi antara variabel *return* dan perubahan laba (Francis *et al.*, 2004 dalam Indriani dan Khoiriyah, 2010). Dengan begitu, investor dapat mengestimasi nilai yang diharapkan dari tingkat *return* dan tingkat risiko dari sekuritas dengan melihat laba dan nilai buku perusahaan. Relevansi nilai merupakan informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi investor yang dapat memicu keputusan beli dan (atau) jual. Apabila relevansi nilai suatu pelaporan keuangan dilaporkan dengan optimal, maka informasi asimetri akan berkurang.

Penelitian Indriani dan Khoiriyah (2010) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian Fanani (2009), yaitu kualitas pelaporan keuangan yang direpresentasikan oleh relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme berpengaruh positif dan menunjukkan hasil yang signifikan. Perbedaan tersebut karena pada penelitian Indriani dan Khoiriyah (2010) dilakukan pada periode krisis yaitu dari tahun 2001 sampai dengan 2006 yang menyebabkan model regresi yang digunakan untuk menghitung nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme menunjukkan pengaruh yang sangat kecil antar laba dan *return* saham.

Penelitian sekarang akan menguji atribut pasar menggunakan relevansi nilai, karena kriteria yang utama dalam kualitas pelaporan keuangan adalah keberpautan (*relevance*) dan keterandalan (*reliability*). Di keberpautan (*relevance*) tersebut sudah mencakup unsur nilai balikan (*feedback value*), nilai prediktif (*feedback value*) dan ketepatanwaktuan (*timeliness*). Dalam keterandalan (*reliability*) juga sudah mencakup unsur ketepatan penyimbolan (*representational faithfulness*), keterujian (*verifiability*), dan kenetralan (*neutrality*) (Suwardjono, 2005: 167). Sehingga pengukuran kualitas pelaporan keuangan yang paling sesuai adalah relevansi nilai.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan dan kinerja laba terhadap informasi asimetri dengan kualitas pelaporan keuangan yang menggunakan atribut, yaitu relevansi nilai sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini

merujuk penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Khoiriyah (2010) serta Fanani (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode yang digunakan yaitu pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2010 sampai 2012. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling likuid di BEI. Kategori perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur karena perusahaan dalam satu jenis industri manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap informasi asimetri melalui kualitas pelaporan keuangan?
2. Apakah kinerja laba berpengaruh terhadap informasi asimetri melalui kualitas pelaporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh volatilitas penjualan terhadap informasi asimetri melalui kualitas pelaporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh kinerja laba terhadap informasi asimetri melalui kualitas pelaporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis:

1. Manfaat Akademik

Memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa dan membuktikan kembali tentang adanya pengaruh volatilitas penjualan dan kinerja laba terhadap informasi asimetri dengan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel *intervening*.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan agar membuat laporan keuangan yang berkualitas dan bagi investor serta pengguna laporan keuangan (*user*) dapat bermanfaat untuk penilaian kualitas pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan atribut pengukurannya yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sertasistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian yang dijadikan sebagai pedoman untuk mencari penyelesaian masalah penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data yang digunakan sebagai dasar pengujian dan pengambilan keputusan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik tentang objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis, keterbatasan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.